

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen risiko produksi jagung di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko produksi, ditemukan 14 penyebab risiko produksi. Setelah dilakukan pengukuran FMEA dan penentuan prioritas menggunakan Pareto, diperoleh empat penyebab risiko yang menjadi prioritas penanganannya. Risiko tersebut terdiri atas serangan hama penggerek batang, kurangnya pengetahuan petani dalam pengelolaan lahan, pemupukan yang belum berimbang dan kebutuhan air yang tidak terpenuhi. Risiko-risiko tersebut berasal dari kelompok pengendalian hama dan penyakit serta pemeliharaan yang berpengaruh terhadap produktivitas jagung.
2. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), diperoleh empat risiko prioritas yang memiliki nilai *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi. Risiko penggerek batang memiliki nilai RPN tertinggi sebesar 36,48, diikuti oleh pemupukan yang belum berimbang sebesar 30,54, kurangnya pengetahuan petani sebesar 27,45, dan kebutuhan air yang tidak terpenuhi sebesar 24,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa serangan hama penggerek batang merupakan risiko yang paling dominan memengaruhi produksi jagung di Kecamatan Ranah Ampek Hulu.
3. Strategi manajemen risiko yang dirumuskan terdiri atas strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif dilakukan melalui pengamatan rutin oleh petani, penerapan pemupukan sesuai rekomendasi, perencanaan budidaya yang baik peningkatan pengetahuan petani melalui penyuluhan dan *Good Agricultural Practices* (GAP), penggunaan pestisida nabati, serta pengelolaan kebutuhan air tanaman. Sementara itu, Strategi mitigasi dilakukan melalui penggunaan agen hayati atau insektisida sesuai ambang ekonomi untuk mengendalikan serangan hama, pemupukan susulan ketika ditemukan gejala kekurangan unsur hara,

serta penyiraman tanaman pada fase pertumbuhan ketika terjadi kekurangan air.

B. Saran

1. Petani jagung di Kecamatan Ranah Ampek Hulu diharapkan dapat meningkatkan penerapan teknik budidaya yang sesuai dengan rekomendasi penyuluh, terutama dalam pengelolaan lahan, pemupukan berimbang, pengendalian hama penggerek batang, dan pemenuhan kebutuhan air tanaman.
2. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan instansi terkait diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan teknis kepada petani mengenai budidaya jagung yang baik, pengelolaan hama terpadu, serta pemupukan berimbang berdasarkan kebutuhan tanaman.

